

MENJAGA EFEKTIFITAS SUPERVISI PENDIDIKAN PASKA PANDEMI

Lilia Pasca Riani¹

Ika Novita Sari²

Sarifatun Khasanah³

Anisa Eka Putri⁴

Universitas Negeri Yogyakarta

Email: lilia.pasca.riani@uny.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to describe the real conditions related to the supervision carried out by school principals during the pandemic. Even though learning is done at home, the implementation must be in accordance with applicable regulations and teachers must remain disciplined in administration. This research is a field study with a qualitative approach. Data collection techniques used interviews and observations with principals, teachers, parents, and students at elementary schools in the Sleman Regency, DIY, while information collection used snowball sampling. Data analysis techniques used 1) data reduction, 2) data presentation, and 3) data verification. The results of the study show 13 characteristics supervision of school principal to maintain the effectiveness of educational supervision during the pandemic.*

Key words: *supervision; school principal; effectiveness; elementary school*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan kondisi nyata terkait supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah selama pandemi. Meskipun pembelajaran dilakukan di rumah, namun pelaksanaannya harus tetap sesuai dengan peraturan yang berlaku dan guru harus tetap tertip dalam administrasi. penelitian ini merupakan *field study* dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik di Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Sleman, DIY, sedangkan pengumpulan informasi menggunakan teknik snowball sampling. Teknik analisis data menggunakan 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan 13 karakteristik supervisi kepala sekolah untuk menjaga keefektifan supervisi pendidikan dimasa pandemi.

Kata kunci: pengawasan; kepala sekolah; keefektifan; sekolah dasar

Pandemi belum juga usai, proses pembelajaran di sekolah masih dihadapkan pada banyak ketidak pastian, seperti ketidak pastian daring-luring, kurikulum yang digunakan, penilaian akademik peserta didik, dan ketidakpastian kebijakan pemerintah yang cenderung berubah-ubah mengikuti dinamika perkembangan persebaran paparan Covid-19. Dalam sambutannya, Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim menekankan pentingnya menyederhanakan kurikulum dan bentuk kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat), dikutip oleh LPMP DIY (2022). Lebih lanjut, Nadiem menggarisbawahi bahwa keefektifan kurikulum dalam keadaan darurat semakin menunjukkan urgensi untuk mengubah rencana dan prosedur pelaksanaan kurikulum secara lebih menyeluruh. Tren perubahan kurikulum yang terdapat dalam Merdeka Belajar Episode 15 menunjukkan struktur kurikulum yang lebih adaptif, menekankan pada materi pokok,

memberikan kemampuan beradaptasi kepada pendidik untuk menggunakan berbagai alat peraga sesuai kebutuhan dan kualitas peserta didik, serta aplikasi yang memberikan referensi yang berbeda untuk terus memperbaiki proses pembelajaran secara independen. Dalam proses pemulihan pembelajaran yang sedang berlangsung, sekolah diberi kesempatan untuk menggunakan tiga kurikulum yang akan dipilih dan dilaksanakan, yaitu kurikulum tahun 2013 lengkap, kurikulum darurat atau kurikulum 2013 yang dimodifikasi, dan kurikulum merdeka belajar.

Dalam rangka pemulihan proses pembelajaran, peran kepala sekolah sebagai pengawas sangatlah penting untuk memonitor dan mengevaluasi sejauh mana guru-guru berinovasi dalam strategi, cara, metode, dan model pembelajaran yang diterapkan dari hari ke hari, melakukan pembinaan kepada pendidik supaya dapat melaksanakan pekerjaannya dengan sikap

yang jujur, efektif, efisien, dan bertanggungjawab, (Budiretnani & Riani, 2021; Khairi, 2011; Maladerita et al., 2019; Purnomo & Badriyah, 2021; Slameto, 2016). Dapat dilihat bahwa dalam upaya untuk terus melakukan perbaikan dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik/guru, tugas kepala sekolah sangatlah berat dalam menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan supervisi. Kepala sekolah memiliki kewajiban utama menjamin keberlangsungan lembaga pendidikan harus melakukan upaya ekstra untuk memastikan kinerja guru tidak mengalami penurunan akibat adanya kebijakan proses pembelajaran jarak jauh atau kinerja tenaga kependidikan yang harus tetap optimal dengan segala penyesuaian yang dilakukan karena keterbatasan sarana dan prasarana seperti laptop, jaringan internet, dan kemampuan menggunakan aplikasi daring (Gultom et al., 2021). Kepala sekolah dapat membantu dalam memberikan arahan, ataupun petunjuk kepada guru dalam upaya peningkatan kinerja dalam mengerjakan tugas-tugasnya ataupun dalam menunjukkan alternatif solusi permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran. Dari segi peserta didik juga peran kepala sekolah harus dapat memantau agar jangan sampai terjadi *lost learning*.

Program supervisi biasanya ditujukan untuk kegiatan yang terkait peningkatan kinerja guru dalam kondisi-kondisi pembelajaran yang merupakan ranah tanggung jawabnya, sehingga proses belajar peserta didik semakin dinamis dalam pengembangan potensi-potensi yang ada dalam dirinya karena dampingi oleh guru yang profesional, cekatan, teliti, cermat, menerapkan metode yang tepat dalam mengajar, dan peduli terhadap kondisi peserta didiknya (Maladerita et al., 2019; Purnomo & Badriyah, 2021; Slameto, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Maladerita et al., (2019) di Sekolah Dasar Negeri 14 Ngarai Sungai Sirah, Kabupaten Pesisir Selatan menyebutkan kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah ditujukan khusus untuk dapat diidentifikasi dua hal, meliputi kegiatan supervisi yang berkaitan dengan administrasi guru dan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran, kegiatan supervisi sangat

menunjang guru dalam menyelesaikan berbagai permasalahan teknis pendidikan yang dihadapi guru sehari-hari pada saat pembelajaran berlangsung, serta memotivasi guru agar selalu mengembangkan berbagai pengetahuan sebagai komitmen menjadi guru profesional, dan salah satu hambatan kepala sekolah dalam menjalankan supervisi adalah adanya tumpang tindih aktifitas dan terbatasnya dana untuk operasional. Penelitian tersebut kontradiktif dengan penelitian awal yang dilakukan pada SDN 14 Sungai Sirah, Kabupaten Pesisir Selatan mengenai supervisi pendidikan ditemukan hasil bahwa peran supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah belum optimal terhadap perbaikan kinerja pendidik dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi nyata, masih banyak pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan, seperti tidak adanya silabus, kurikulum, Rancangan Program Pembelajaran (RPP), Program Semester (Prosem), dan Program Tahunan (Prota), serta kurang disiplin terhadap tanggung jawab yang diembannya. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum menunjukkan andil yang signifikan terhadap peningkatan proses pembelajaran peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Nurpuspitasari et al., (2019) dan Purnomo & Badriyah, (2021) bahwa banyak kendala yang timbul dan harus dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan kapasitasnya sebagai supervisor saat kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring seperti saat pandemi ini. Oleh karena itu kepala sekolah harus lebih kreatif melaksanakan supervisi dengan menerapkan banyak metode agar supervisi dapat berjalan dengan lancar, pembelajaran berjalan dengan tertib dengan tetap mematuhi peraturan dan kebijakan yang ada.

Terdapat banyak kendala dalam implementasi supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah, yakni supervisi dianggap sebagai penilaian kinerja guru, tujuan dari supervisi hanya dilihat dalam arti sempit, yaitu untuk memenuhi kepentingan akreditasi saja, dan kegiatan supervisi hanya sebagai formalitas (Pohan, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pohan (2020), menggarisbawahi mengenai supervisi merupakan aktivitas pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara

terencana agar dapat membantu para guru dan tenaga kependidikan menjalankan tugas dan tanggungjawab dalam efektifitas kerja sesuai dengan tujuan dari supervisi pendidikan agar guru-guru tidak menyalahgunakan pengurangan jam efektif mengajarnya untuk kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat.

Kepala sekolah merupakan guru yang diberikan tambahan tugas untuk mengatur keseluruhan proses dan esensi pengelolaan pendidikan yang ada di sekolah, dengan didukung sejumlah kompetensi manajerial yang seharusnya dimiliki seorang kepala sekolah seperti tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 dalam Kristiawan *et al.*, (2019) tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Kepala Sekolah mencakup 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi manajerial, 3) kompetensi kewirausahaan, 4) kompetensi supervisi, dan 5) kompetensi sosial.

Dalam konteks dunia pendidikan, dalam hal ini adalah organisasi pendidikan, seorang mengawas selalu dihadapkan pada permasalahan klasik yang bersifat saling kontradiktif, antara kebijakan pemerintah yang harus diterapkan dan kondisi nyata organisasi pendidikan tersebut (Purnomo & Badriyah, 2021). Yang dimaksud dengan permasalahan yang bersifat kontradiktif adalah seorang pengawas dihadapkan pada keharusan mengimplementasikan kebijakan sesegera mungkin, namun disisi lain ada ketidaksiapan personel organisasi atau organisasi bersikap resisten terhadap perubahan sebagai konsekuensi dari kebijakan tersebut.

Tugas seorang supervisor adalah memberikan stimulus kepada guru-guru agar memiliki semangat dalam menyelesaikan problematika pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran sesuai koridor kurikulum, mencatat partisipasi guru dalam merencanakan berbagai program pengembangan pengajaran (Slameto, 2016). Memberikan pendampingan kepada guru agar bersikap dinamis tidak apatis, membentuk rasa kepedulian guru untuk lebih cermat, teliti, tidak sembrono dan asal-asalan dalam berproses pembelajaran. Lebih lanjut, supervisi merupakan sebuah program yang

bersifat *continue* yang didalamnya terdapat kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengarahkan situasi pembelajaran disekolah. Seorang kepala sekolah harus dapat menyusun program supervisi yang sistematis untuk mendampingi para guru-guru agar dapat secara *continue* memperbaiki diri sendiri dengan maksimal (Khairi, 2011; Kodariah *et al.*, 2016; Maladerita *et al.*, 2019)

Pengawas sering juga disebut sebagai gurunya guru, sehingga harus memiliki kemampuan yang matang dalam hal manajerial organisasi sekolah, yakni dalam hal perencanaan program, mengorganisasikan pelaksana program, melaksanakan program tersebut bersama timnya, mengevaluasi apakah terjadi penyimpangan kegiatan terhadap tujuan program, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Terdapat 8 aspek yang perlu menjadi prioritas penyusunan program supervisi, yaitu a) kepemimpinan yang cakap, b) berfokus pada kualitas pembelajaran, c) keefektifan mencapai indikator pembelajaran, d) berorientasi pada visi, misi dan tujuan organisasi pendidikan, e) memiliki harapan yang tinggi bagi kesuksesan peserta didik, f) akuntabilitas pengelolaan sekolah, g) mencipkakan masyarakat belajar bago warga sekolah, dan h) stimulasi atau dukungan dari seluruh warga sekolah Cremers dalam Masaong, 2013) dikutip oleh Slameto (2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti "menjaga keefektifan supervisi pendidikan pasca pandemi : studi pada sekolah dasar di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta."

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan survey atau sering disebut dengan *field study*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam, sedangkan sampel ditentukan melalui *snowball sampling*. Teknik *Snowball* (bola salju) *sampling* adalah metode sampling dimana sampel diperoleh melalui proses bergulirnya informasi dari satu responden yang satu ke responden yang lain, metode ini

digunakan untuk menjelaskan pola-polatersentu dalam konteks komunikasi sosial (sosiometrik) suatu komunitas tertentu (Nurdiani, 2014). Dimulai dari bola salju (digambarkan sebagai informasi yang sedikit dari satu responden) kemudian membesar seiring dengan bergulirnya bola salju tersebut (menggambarkan informasi yang semakin banyak seiring dengan bertambahnya jumlah responden atau partisipan yang diwawancarai) hingga akhirnya pengambilan sampel dinyatakan cukup ketika responden yang berikutnya tidak memberikan tambahan informasi lagi. Responden merupakan kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik di SD Negeri di wilayah Kabupaten Sleman, DIY.

Teknik analisis data terdapat 3 tahap, yakni 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) verifikasi data. Kesimpulan diambil berbasis jawaban dari tujuan dan pembuktian hasil wawancara, dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami.

HASIL

Hasil wawancara dengan responden ditemukan bahwa dalam melakukan supervisi kelas oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut :

1. Supervisi administrasi dilakukan dengan mengabsen atau presensi siswa setiap hari oleh bapak/ibu guru dan pada saat pandemi ini ditambah dengan pengecekan suhu yang dilakukan oleh petugas yang terjadwal pada hari tersebut. Supervisi mengajar yaitu kepala sekolah masuk ke dalam kelas dan menunggu bapak/ibu guru pada saat mengajar siswa. Selain itu, untuk memperlancar kegiatan pembelajaran selama pandemi ini setiap hari setelah bel berbunyi kepala sekolah akan berjalan-jalan berkeliling diluar kelas sepanjang teras. Jalan-jalan ini dilakukan untuk memastikan kehadiran guru dalam kelas dan ketika ada guru yang belum datang maka kepala sekolah masuk dalam kelas tersebut untuk memberikan motivasi kepada siswa.
2. Mengadakan rapat atau brifing dengan bapak/ibu pendidik atau tenaga kependidikan. Agenda rapat ini dilakukan 2 kali dalam sebulan di awal bulan dan diakhir bulan, sedangkan brifing tergantung ada hal atau informasi yang akan disampaikan atau tidak, jadi brifing ini sifatnya fleksibel. Didalam rapat tersebut kepala sekolah menyampaikan evaluasi mengenai administrasi yang sudah dikumpulkan kepada kepala sekolah. Dari pengumpulan administrasi tersebut kepala sekolah akan mengetahui kekurangan, kelebihan dan juga hasil dari administrasi bapak/ibu guru.
3. Mengadakan obrolan santai dengan siswa, misalnya saja pada saat bermain pada jam istirahat atau jam pengecekan suhu dipagi hari kepala sekolah akan mengajak mengobrol santai dengan siswa. Obrolan tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran contohnya menanyakan apakah terdapat kesulitan dalam belajar, menanyakan pembelajaran saat dikelas menyenangkan atau tidak. Pembelajaran pada saat pandemi covid-19 ini kepala sekolah juga terjun langsung pada bimbingan belajar untuk mempersiapkan ASPD untuk anak-anak kelas 6. Maka dari itu juga kepala sekolah harus memberikan kontribusi yang maksimal agar hasilnya juga akan maksimal. Kepala sekolah juga menyediakan tim khusus untuk membimbing atau memberikan tambahan jam kepada anak-anak kelas , kepala sekolah juga terjun langsung untuk mengampai mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika pada tambahan belajar selama pandemi covid-19. Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah ini sudah dilakukan selama adanya pandemi covid-19 ini, dan selama pemberlakuan aturan atau langkah yang telah dibuat ini semua warga sekolah mematuhi aturan yang telah dibuat tersebut. Jadi, langkah yang dibuat oleh kepala sekolah tersebut sudah membantu untuk mengawasi pembelajaran selama pandemi covid-19.
4. Selalu melakukan pengecekan pada guru mata pelajaran. Hal ini dilakukan dengan berkeliling kelas dikarenakan saat ini sudah tatap muka terbatas. Selain itu juga dilakukan melalui chat pribadi maupun grup whatsapp. Kepala sekolah memantau perizinan-perizinan juga. Pada

implementasinya dalam pembelajaran sering kali guru izin untuk tidak masuk kelas. Namun demikian, prinsipnya tidak memperbolehkan kelas kosong. Jadi guru yang izin tersebut biasanya mencari pengganti dirinya. Pengganti di hari tersebut pun memiliki kriteria sendiri, yakni harus guru-guru yang berada dalam satu team teaching mata pelajaran tersebut atau setidaknya civitas sekolah, tidak bisa sembarang mengambil dari santri-santri.

5. Memonitori proses pembuatan RAB, Jadwal harian dan lain sebagainya melalui koordinasi dengan tata usaha, kurikulum, kesiswaan dan lain sebagainya Kepala sekolah dalam hal ini biasanya lebih mengutamakan mengikuti dari awal proses berkaitan dengan administrasi dan tidak menerima hasil jadi. Hal ini dalam rangka mengoreksi apabila terdapat kekeliruan baik dari pencatatan maupun lainnya.
6. Monitor dan evaluasi guru. Monitoring dan evaluasi guru dilakukan satu bulan sekali. Ini berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran berlangsung, kendala-kendala yang mungkin terjadi juga untuk melakukan perbaikan di pembelajaran selanjutnya. Sering kali juga terdapat kondisi-kondisi darurat peserta didik yang memang harus didiskusikan bersama. Kepala sekolah juga secara berkala melakukan cek pada catatan presensi guru.
7. Selalu menjaga hubungan baik dengan yayasan, dinas pendidikan, komite, wali murid dan masyarakat Dalam hal ini, usaha yang telah dilakukan adalah melalui pertemuan wali murid tiap bulannya. Biasanya komite ikut berpartisipasi dalam mengusulkan tema ataupun pengemasan kegiatan. Begitupun dengan kegiatan wisuda, salah satu komite berkenan menjadi master of ceremony. Selain itu untuk menjaga hubungan yang baik dengan ketua yayasan, biasanya ada rapat rutin maupun pembahasan-pembahasan ringan di sela kegiatan. Terkadang pun evaluasi setelah adanya suatu kegiatan dilakukan bersama ketua yayasan.
8. Monitoring proses pembelajaran daring. Penilaian PJJ biasanya dengan

mengirimkan video. Seperti video menyanyi anak untuk melihat dan menilai kepercayaan diri, sikap, dan sopan santun anak-anak. Juga terdapat tugas untuk mewawancarai orang tuanya sendiri untuk mempraktekkan bagaimana tata cara berbicara kepada orang tua. Kepala sekolah juga sering ikut dalam kelas virtual guru untuk melihat peran orang tua dalam mengkondisikan anaknya dalam belajar.

9. Inventarisir kendala-kendala proses pembelajaran. Kendala tersebut terkait dengan pengadministrasian guru selama pembelajaran dari rumah, belum meratanya penguasaan teknologi baru dari kalangan guru – guru senior. Kepala sekolah membuat tim kerja yang melibatkan guru senior dan junior untuk membantu saling bertukar informasi. Kepala sekolah memantau perizinan-perizinan yang dilakukan oleh guru. Memantau kegiatan guru yang memberikan pembelajaran tambahan bagi peserta didik, melakukan evaluasi pada tiap akhir minggu atau minimal sebulan sekali, melalui gform dan secara langsung.
10. Selama masa pandemi, guru-guru tetap melaksanakan pembelajaran sesuai prosedur. Presensi guru dilakukan secara online melalui google form. Kemudian hal-hal seperti RPP, Silabus, daftar nilai dan lain sebagainya pun dibuat dan diupload secara online di google drive atau menyesuaikan kebutuhan. Hal ini berbeda dengan saat pembelajaran masih tatap muka langsung di sekolah. Guru-guru tentunya melakukan presensi di kantor. Begitupun dengan nilai yang biasanya memakai hard file jika tidak pandemi. Meskipun pandemi tetap ada, guru-guru tetap mengikuti pelatihan-pelatihan, assessment guru, monitor evaluasi dan lain sebagainya sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Pada pelatihan-pelatihan ada kalanya satu mata pelajaran ataupun juga secara keseluruhan.
11. Selain itu dalam satu tahun pembelajaran pihak sekolah selalu melaksanakan kegiatan pertemuan wali murid setiap satu bulan sekali. Ada kalanya pertemuan tersebut dilakukan secara general artinya disatukan untuk semua kelas, ada kalanya pula dilakukan

per kelas. Sekolah mengemas kegiatan tersebut dalam bentuk webinar, pengajian dan pemberian apresiasi berbagai kategori untuk peserta didiknya. Sekolah juga memberikan apresiasi kepada wali murid dalam bentuk sertifikat. Hal ini dikarenakan sudah mendampingi putra putrinya dengan baik. Kegiatan-kegiatan seperti ini dilakukan dalam rangka menjaga hubungan baik dengan wali murid dan membantu proses monitoring serta evaluasi.

12. Kepala sekolah sebagai salah satu pengelola lembaga pendidikan juga bertugas sebagai adminisitrator, juga disebut dengan manajer lembaga pendidikan. Kepala sekolah selalu memonitor, melakukan kontrol, memberikan sugesti atau saran, sebagai sumber inspirasi, dan menjadi pendamping bagi guru, pegawai, orang tua/wali murid dan peserta didik dalam saling berinteraksi agar pengalokasian sumber daya sekolah mengarah pada efisiensi dan efektifitas.
13. Kepala sekolah sebagai teladan dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan tidak pernah terlambat saat datang kesekolah di pagi hari dan pulang paling akhir, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membantu mengumpulkan sampah yang tertinggal saat petugas sampah membersihkan dan menyapu halaman sekolah. Hal ini menimbulkan rasa hormat dan sungkan dari para unsur yang ada disekolah seperti guru, karyawan / Tata usaha, dan peserta didik.

PEMBAHASAN

Permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran merupakan permasalahan yang relatif kompleks. Dimana kegiatan pembelajaran merupakan inti dari pelaksanaan Pendidikan baik secara daring maupun luring. Dalam perubahan pola pembelajaran menjadi pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual, guru dituntut untuk berkinerja tinggi dalam tugas utamanya mentransfer ilmu pengetahuan. Kinerja tinggi ini dalam berbagai penelitian diartikan guru mampu memilih dan menerapkan model

pembelajaran, media-media pembelajaran, menggunakan metode-metode pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang kompatibel dengan beberapa materi sekaligus, mengembangkan pembelajaran peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien, menyenangkan, dan berbobot (Isbianti & Andriani, 2021; Kristiantari, 2021; Marwanto, 2021; Santosa et al., 2021).

Praktik supervisi dari kepala sekolah selama masa mandemi dan paska pandemi merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dibuktikan dari hasil-hasil penelitian yang menunjukkan bahwa selama masa pandemi, pendidikan sekolah dasar yang dilakukan secara daring menimbulkan berbagai permasalahan yang harus di hadapi oleh guru, sehingga kepala sekolah harus proaktif ikut ambil bagian sebagai *problem solver*, antara lain kepala sekolah dapat berperan menjadi fasilitator, motivator, pembimbing, konsultan, komunikator, konselor, pemimpin, inovator, dan bertanggungjawab pada pencapaian tujuan pendidikan (Al Faruq & Supriyanto, 2020; Ampofo et al., 2019; Brock et al., 2021; Hasan, 2019; Isbianti & Andriani, 2021; Kodariah et al., 2016; Maisyaroh et al., 2021; Sunaryo, 2020; U-Sayee & Adomako, 2021; Villar et al., 2021).

Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi yang mumpuni dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai supervisor. Kepala sekolah harus mampu mengkomunikasikan visi misi dan tujuan sekolah dan mendorong semua unsur yang ada disekolah agar bersedia berpartisipasi, bekerjasama dan bergotong royong secara optimal tanpa adanya unsur paksaan menyongsong masa depan dan menuju proses pembelajaran yang lebih baik paska pandemi. Seorang kepala sekolah yang memiliki jiwa kepemimpinan transformasional akan mampu mengubah arah, sikap, keyakinan, dan tujuan-tujuan pribadi semua unsur yang ada disekolah demi mencapai tujuan pendidikan (Al Faruq & Supriyanto, 2020; Gultom et al., 2021; Turmidzi, 2021)

KESIMPULAN

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat sentral yang memastikan proses-proses pendidikan berjalan dengan baik sesuai tujuan pendidikan nasional. Meskipun

diterpa pandemi yang membuat proses pembelajaran berubah secara masif dalam waktu yang sangat cepat tanpa ada persiapan dan kesiapan apapun dari guru, peserta didik, dan orang tua, tugas kepala sekolah adalah menjamin proses tersebut tetap berjalan dengan efektif mengikuti dinamika perkembangan yang ada. Dengan adanya perubahan tersebut, kepala sekolah harus bersinergi dengan semua pihak dan melakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan. Terdapat 13 poin penyesuaian yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjaga efektifitas supervisi pendidikan.

SARAN

Saran yang peneliti usulkan sebagai panduan penelitian berikutnya adalah menggali lebih dalam lagi mengenai praktik supervisi pendidikan dalam konteks supervisi akademik dan non akademik di sekolah menengah.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p68-76>
- Ampofo, S. Y., Onyango, G. A., & Ogola, M. (2019). Influence of School Heads' Direct Supervision on Teacher Role Performance in Public Senior High Schools, Central Region, Ghana. In *IAFOR Journal of Education* (Vol. 7).
- Brock, J. D., Beach, D. M., Musselwhite, M., & Holder, I. (2021). Instructional Supervision and the COVID-19 Pandemic: Perspectives From Principals. *Journal of Educational Research and Practice*, 11(1). <https://doi.org/10.5590/jerap.2021.11.1.12>
- Budiretnani, D. A., & Riani, L. P. (2021). Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Ditinjau Dari Perspektif Orang Tua : Studi Fenomenologi. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, 759–767. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semidikjar/article/view/1625/1186>
- Gultom, N. E., Munthe, R. N., & Purba, D. G. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Masa Pandemi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru Dan Pegawai Di Sekolah Dasar Negeri NO . 122382. 3(2), 111–121.
- Hasan. (2019). Pelaksanaan Supervisi Kelas Kepala Sekolah Terhadap Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bukitraya. *Jurnal Al-Mutharahah*, 16(2), 317–346. <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 75–85.
- Khairi, Z. (2011). Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pai Di Smp Negeri 13 Seluma. *Jurnal An-Nizom*, 3(1), 136–143.
- Kodariah, W., Herawan, E., & Sutrasah, C. (2016). SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH, MOTIVASI BERPRESTASI GURU DAN KINERJA MENGAJAR GURU. In *Jurnal Administrasi Pendidikan: Vol. XXIII* (Issue 2).
- Kristiantari, M. R. (2021). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Kelas Rendah Mengimplementasikan Pembelajaran Daring dan Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(4), 722–728. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/39868>
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Alfabeta : Bandung. <https://www.google.com/search?q=Kristiawan%2C+M.%2C+Yuniarsih%2C+Y.%2C+Fitria%2C+H.%2C+%26+Refika%2C+N.+%282019%29.+Supervisi+Pendidikan.+Bandung%3A+Alfabeta.+&hl=id&source=hp&ei=Nr0hYuWKJYqX->

- Ab4zZ3ICA&iflsig=AHkkrS4AAAAAYiH
LRpHUM1LYuAwYTIKN4X0DgJMWUB
1C&v
- LPMP DIY. (2022, February 11). *Pulihkan Pembelajaran, Mendikbudristek Luncurkan Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar*. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi DIY.
<http://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/pulihkan-pembelajaran-mendikbudristek-luncurkan-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar/>
- Maisyaroh, Budi Wiyono, B., Hardika, Valdez, A. V., Mangorsi, S. B., & Canapi, S. P. T. (2021). The implementation of instructional supervision in Indonesia and the Philippines, and its effect on the variation of teacher learning models and materials. *Cogent Education*, 8(1).
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1962232>
- Maladerita, W., Dahliana, D., Ratih, M., & Rifma, R. (2019). Impelementasi Supervisi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 198–204.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.39>
- Marwanto, A. (2021). Pembelajaran pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2097–2105.
<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I4.1128>
- Nurdiani, N. (2014). *TEKNIK SAMPLING SNOWBALL DALAM PENELITIAN LAPANGAN*. 5(2), 1110–1118.
- Nurpuspitasari, D., Sumardi, S., Hidayat, R., & Harijanto, S. (2019). Efektivitas Pembelajaran Ditinjau Dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 762–769.
<https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.962>
- Pohan, M. M. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Masa Pandemi Covid 19. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 4(2), 195–208.
<https://doi.org/10.47766/idarah.v4i2.1083>
- Purnomo, S. A., & Badriyah, Z. (2021). Tren Baru Perilaku Supervisi Pendidikan: Fenomena Pengawasan di Sekolah. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 3(1), 96–107.
- Santosa, A. A. G. D. H., Salain, M. S. P. D., Utari, A. A. S., Ariana, I. G. putra, & Yasa, M. M. (2021). BERBAGI PENGALAMAN MENGAJAR SAAT PANDEMI COVID-19 DENGAN PARA GURU SEKOLAH DASAR DI DESA SINGAPADU KALER SUKAWATI GIANYAR. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Media Ganesha FHIS*, 2(2), 92–99.
<https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/p2mfhis/article/view/742>
- Slameto, S. (2016). Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p192-206>
- Sunaryo, Y. (2020). Academic Supervision of School Principals and Teacher Performance: A Literature Review. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 5(2), 17–34.
<https://doi.org/10.17509/ijposs>
- Turmidzi, I. (2021). Implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *Tarbawi*, 4(1), 33–49. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- U-Sayee, C. R., & Adomako, E. B. (2021). Supervisory practices and challenges faced by senior high school principals in Greater Monrovia, Liberia: implications for quality education. *Heliyon*, 7(4), e06895.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06895>
- Villar, R. B., Yazon, A. D., Tan, C. S., Buenvenida, L. P., & Bandoy, M. M. (2021). School Heads' Leadership Practices in The New Normal, Administrative Disposition, and Readiness of The Public Schools in Laguna. *International Journal of Theory*

*and Application in Elementary and
Secondary School Education, 3(2),
156–170.*

<https://doi.org/10.31098/ijtaese.v3i2.683>